Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: ..... (Print) / E-ISSN: ..... (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi melalui Strategi Penulisan Proses Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Sylvia Aris Diana Saputri ✉, Universitas PGRI Madiun
V. Teguh Suharto, Universitas PGRI Madiun
Dwi Rohman Soleh, Universitas PGRI Madiun

✉ *cipi.gitu@gmail.com*

Abstract: This study aims to describe (1) the application of process writing strategy assisted by visual media can improve writing learning in fifth grade students of Cileng 3 Elementary School, Poncol District, Magetan Regency, and (2) the learning outcomes of fifth grade students of Cileng 3 Elementary School, Poncol District, Magetan Regency in learning to write using process writing strategy assisted by visual media. This study is a classroom action research with two research cycles. The results of this study are: (1) the application of process writing strategy can improve writing learning in fifth grade students of Cileng 3 Elementary School, Poncol District, Magetan Regency. This is proven in the second cycle, students are more active during the learning process, students pay attention to the teacher's explanation and have high enthusiasm and motivation in learning. The focus, activeness and enthusiasm of students are increased because the teacher explains the material in an interesting way. The teacher explains the material while giving games to students and giving jokes so that the class atmosphere is not tense and students are not tense in learning so that students are more enthusiastic about learning, and (2) the learning outcomes of fifth grade students of Cileng 3 Elementary School, Poncol District, Magetan Regency in learning to write using process writing strategy assisted by visual media have increased. This is indicated by the fact that in cycle I, 6 students, or 25%, achieved learning completion. In cycle II, 22 students, or 91.6%, achieved learning completion and classical learning completion. The average score in cycle I was 52.21, categorized as incomplete. In cycle II, the average score was 84.71, categorized as complete.

Keywords: Writing, Description, Process Writing, and Visual Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan strategi penulisan proses berbantuan media visual dapat meningkatkan pembelajaran menulis pada siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, dan (2) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dalam pembelajaran menulis menggunakan strategi penulisan proses berbantuan media visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus penelitian. Hasil penelitian ini, yaitu: (1) penerapan strategi penulisan proses dapat meningkatkan pembelajaran menulis pada siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Hal ini dibuktikan pada siklus II siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Fokus, keaktifan dan semangat siswa lebih meningkat sebab guru menjelaskan materi dengan menarik. Guru menjelaskan materi sambil memberi game kepada siswa serta memberikan lolucon agar suasana kelas tidak tegang dan siswa pun tidak tegang dalam belajar sehingga siswa tambah semangat untuk belajar, dan (2) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dalam pembelajaran menulis menggunakan strategi penulisan proses berbantuan media visual mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan pada siklus I dari 6 jumlah siswa atau 25% siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 22 jumlah siswa atau 91,6% siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Nilai rata-rata siklus 1 sebesar 52,21 dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata sebesar 84,71 dengan kategori tuntas.

Kata kunci: Menulis, Deskripsi, Penulisan Proses, dan Media Visual

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan puncak dari semua aspek keterampilan berbahasa. Seseorang dikatakan terampil dalam menulis apabila ia mampu mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan dengan penyusunan kata dan kalimat yang mudah dipahami dan dimaknai oleh pembaca. Menulis sebagai sarana mengekspresikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Artinya menulis sebagai alat yang digunakan seseorang dalam menuangkan pemikiran atau perasaan dalam sebuah tulisan sehingga menulis sangat bermanfaat (Susilo & Ramdiati, 2019:26).

Menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki. Kegiatan menulis biasa dilakukan di sekolah dasar, pada saat proses pembelajaran siswa senantiasa melakukan kegiatan menulis. Siswa di sekolah dasar harus diajarkan menulis agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasinya dalam keterampilan menulis. kegiatan menulis siswa di sekolah dasar harus diajarkan menulis agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasinya dalam keterampilan menulis (Cintiandini dkk, 2019:148).

Dari empat komponen keterampilan berbahas, menulis salah satu hal yang paling ditakuti atau tidak disenangi oleh siswa. Pada umumnya siswa selalu melakukan kegiatan menulis sebab mendapat tugas dari guru. Saat ini kebanyakan siswa merasa bosan dan malas untuk melakukan kegiatan menulis. Sebab, siswa lebih sering menulis tanpa melibatkan atau mengeluarkan ide atau gagasan mereka. Siswa juga mudah bosan menjalani proses pembelajaran apabila hanya duduk kemudian mencatat tulisan yang ada dipapan tulis atau dibuku. Hal tersebutlah yang dapat mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Sejalan dengan hal tersebut, siswa juga kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Hal tersebut bukalah kesalahan siswa. Melainkan salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi karna metode dan model yang diterapkan atau yang digunakan oleh guru kurang efektif dan juga guru kurang kreatif dalam memilih metode atau model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu untuk mengasa keterampilan menulis siswa, sebagai seorang guru harus kreatif dalam memilih metode atau model pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa dalam dalam kegiatan menulis.

Hasil observasi di SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan menjelaskan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai di kelas 5, beberapa siswa masih kurang dalam hal menulis. Dari 24 jumlah siswa hanya ada 3 orang siswa yang terampil dalam menulis karena dalam penulisan tidak sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) Bahasa Indonesia. Seperti huruf kapital masih di tulis ditengah kata dengan alasan siswa untuk mempercantik atau memperindah tulisan. Dan beberapa siswa yang tidak bisa menulis kembali isi cerita yang dibaca atau didengarnya. Siswa belum mampu menulis kalimat atau ungkapan sendiri dari hasil pengamatan gambar. Contohnya dalam hal mendeskripsikan gambar gunting. Siswa masih sulit untuk menceritakan atau mendeskripsikan gambar gunting melalui menulis dengan tulisan yang sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu.

Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan malas untuk menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini saya menggunakan metode pembelajaran strategi penulisan proses untuk mengasah kembali pemahaman siswa tentang bagaimana siswa dapat menulis atau mendeskripsikan suatu gambar, benda atau suatu hal yang di amati.

Meningkatnya keterampilan siswa, ada salah satu metode yang dianggap efektif yaitu strategi penulisan proses. Strategi penulisan proses di anggap efektif karena merupakan metode yang berpusat pada siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan menulis. Strategi penulisan proses merupakan metode *active learning* atau

learning by doing yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Setiawan, 2018:42).

Strategi penulisan proses dianggap metode yang menyenangkan sebab metode ini tidak membuat siswa merasa bosan. Pada metode ini siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak hanya menuntut siswa menulis saja, tetapi siswa diajak untuk memahami dan memaknai proses belajar yang sebenarnya. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya pada proses pembelajaran. terutama dalam hal menulis, sebab strategi penulisan proses diprediksi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis. Tercipatanya pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Strategi penulisan proses ini merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa belajar secara berkelompok. Serta metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam menulis ide atau gagasan secara kolaboratif, sehingga menjadikan siswa terampil dalam menulis. Selain menggunakan strategi penulisan proses, penelitian ini menggunakan media visual.

Media visual juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menambah hasil belajar siswa dan memberikan hubungan penggunaan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Dengan menggunakan media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek yang benar. Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis melalui strategi penulisan proses berbantuan media visual pada siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga membutuhkan kemampuan mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dilaksanakan secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasannya secara terstruktur.

Salah satu jenis tulisan yang dipelajari pada jenjang sekolah dasar adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan tulisan yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, orang, benda, atau keadaan secara terperinci sehingga pembaca memperoleh gambaran mengenai objek yang dideskripsikan. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, siswa dituntut mampu mengembangkan hasil pengamatan menjadi tulisan yang sistematis dan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Kemampuan tersebut penting karena kegiatan menulis deskripsi dapat melatih siswa untuk mengamati objek secara lebih teliti dan mengungkapkan hasil pengamatannya melalui bahasa tertulis.

Karakteristik Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Teks ini berisi penggambaran suatu objek berdasarkan hasil pengamatan penulis sehingga pembaca seolah-olah dapat mengenali atau membayangkan objek tersebut. Penggambaran dapat dilakukan dengan

memperhatikan berbagai aspek, seperti bentuk, ukuran, warna, kondisi, suasana, maupun ciri khusus dari objek yang diamati. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menggambarkan objek secara konkret dapat dikembangkan melalui kegiatan pengamatan langsung maupun dengan memanfaatkan media pembelajaran visual.

Indikator Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kemampuan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini dapat dilihat melalui beberapa aspek penilaian. Aspek tersebut meliputi kesesuaian isi tulisan dengan objek atau tema, kelengkapan penggambaran objek, organisasi tulisan, penggunaan kosakata, penyusunan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Penilaian terhadap beberapa aspek tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menghasilkan teks deskripsi secara utuh. Dengan indikator yang jelas, perkembangan kemampuan menulis siswa dapat diamati dari satu tahap pembelajaran ke tahap pembelajaran berikutnya.

Strategi Penulisan Proses

Strategi penulisan proses merupakan strategi pembelajaran menulis yang menempatkan kegiatan menulis sebagai suatu proses yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam strategi ini, siswa tidak langsung diarahkan untuk menghasilkan tulisan akhir, tetapi diberikan kesempatan untuk mengembangkan gagasan, menyusun rancangan tulisan, menulis draf, memperbaiki tulisan, dan menghasilkan tulisan akhir. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman menulis secara bertahap sehingga kesalahan yang ditemukan dalam tulisan dapat diperbaiki selama proses pembelajaran.

Penerapan strategi penulisan proses dapat membantu siswa memahami bahwa tulisan yang baik tidak selalu dihasilkan dalam satu kali kegiatan menulis. Siswa perlu melakukan perencanaan dan penyuntingan agar gagasan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Guru berperan memberikan bimbingan pada setiap tahapan sehingga siswa memperoleh umpan balik dan dapat memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil pengamatan serta arahan yang diberikan.

Tahapan Strategi Penulisan Proses

Strategi penulisan proses dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Tahap pramenulis digunakan untuk menentukan objek dan mengembangkan gagasan berdasarkan hasil pengamatan. Pada tahap penulisan, siswa mengembangkan gagasan tersebut menjadi sebuah draf teks deskripsi. Selanjutnya, siswa melakukan revisi terhadap isi dan organisasi tulisan, kemudian melakukan penyuntingan terhadap penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca. Tahap terakhir adalah publikasi atau penyajian hasil tulisan.

Penerapan Strategi Penulisan Proses dalam Pembelajaran Teks Deskripsi

Penerapan strategi penulisan proses dalam pembelajaran teks deskripsi dapat diawali dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek yang akan dideskripsikan. Guru kemudian membimbing siswa mencatat informasi penting mengenai objek tersebut. Catatan hasil pengamatan digunakan sebagai dasar untuk membuat kerangka tulisan. Setelah kerangka selesai, siswa mengembangkan kerangka menjadi draf teks deskripsi. Draf tersebut selanjutnya diperiksa dan diperbaiki sehingga menghasilkan tulisan yang lebih baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti tahap-tahap penelitian menurut Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan menerapkan metode estafet. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Jenis metode pengumpulan data adalah angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain (Arikunto, 2017: 100). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Instrumen observasi

Instrumen observasi disusun untuk memberikan gambaran langsung tentang kegiatan pembelajaran dan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan selama proses pembelajaran. Selain itu, lembar pengamatan guru mengajar untuk mengevaluasi guru dari siklus I ke siklus selanjutnya. Instrumen observasi tidak hanya berfungsi untuk memperoleh data proses pembelajaran menggunakan teknik permainan, tetapi juga memberikan perbandingan antara proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang dilakukan peneliti, serta keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya bahasa Indonesia. Observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan secara sistematis mengamati dan mencatat tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu (Herdiansyah, 2014: 131).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kemampuan membaca, serta untuk mempelajari bagaimana guru dan siswa sebelum dan sesudah tindakan teknik permainan menyusun kata.

Adapun instrumen observasi meliputi aspek-aspek sebagai berikut : Lembar pencatatan (field notes) untuk mencatat kejadian penting selama pembelajaran Rubrik pengamatan, yang memuat: Indikator aktivitas siswa (keaktifan, partisipasi, kemampuan membaca) Indikator kinerja guru (pengelolaan kelas, penerapan langkah pembelajaran).

Instrumen Tes

Menurut Arikunto (dalam Kunandar, 2013) instrumen tersebut merupakan tes untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian tertentu yang dimilki siswa. Tes tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Tes adalah teknik peneliti untuk mengumpulkan data dari lembar tes yang akan dikerjakan siswa. Tes yang digunakan oleh peneliti berupa lembar teks bacaan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap akhir siklus (Mardapi, 2018: 67).

Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menunjang kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto saat kegiatan, RPP serta dokumentasi lain yang relevan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang selalu berkaitan. Dalam artian bahwa pelaksanaannya siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan siklus I. setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa prrosedur antara lain: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang melibatkan refleksi yang berulang berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali siklus, siklus yang pertama dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan 4 kali pertemuan. Dengan perincian pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga proses pembelajaran dan pertemuan keempat tugas akhir berupa karya dalam bentuk tulisan Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Dalam usaha memperoleh hasil penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa yaitu, mengerjakan LKPD dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh gur. Sedangkan aktivitas guru yang perlu diamati antara lain berupa membimbing siswa dan juga memberikan respon kepada siswa, mengecek aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menganalisis, memahami, menjelaskan serta menyimpulkan hasil dari pengamatan yang merupakan rangkaian kegiatan penelitian kegiatan penelitian pada tahap refleksi. Peneliti menganalisis dan menuangkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus sebagai bahan pertimbangan apakah pemberian tindakan yang dilakukan perlu diperbaiki atau tidak. Jika perlu diperbaiki, peneliti menyusun kembali rencana atau revisi untuk siklus berikutnya sampai seluruh siswa dianggap tuntas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, peneliti mulai melakukan dengan penelitian terdahulu yakni observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan yang dilaksanakan pada 17 Oktober 2025. Kemudian, peneliti menyampaikan mengenai rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah diizinkan melakukan penelitian disekolah tersebut, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, informasi yang diperoleh yaitu metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, dan penugasan. Kemudian, Kemampuan siswa dalam menulis masih sangat kurang sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis masih kurang. Dalam penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan Siklus I

Perencanaan disusun oleh peneliti. Adapun materi pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus I adalah menulis secara Estafet dengan mengamati dan mendeskripsikan suatu gambar benda dan mempraktikkan pilihan kata serta penggunaan tanda baca. Indikatornya adalah dengan mengukur kehadiran siswa semakin meningkat, keaktifan siswa dalam belajar semakin meningkat, perubahan sikap yang menjadi lebih baik, serta adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam hal menilis seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kesesuaian gambar dengan cerita.

Tindakan Siklus 1

Pada tahap tindakan siklus I, data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran kemampuan menulis siswa dilaksanakan selama 4 kali pertemua. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober, 18 Oktober, 20 Oktober, dan 21 Oktober 2025 yang diimplementasikan berdasarkan Modul Ajar yang telah disusun. Berdasarkan modul ajar tersebut diimplementasikan tindakan pada semua pertemuan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil Siklus 1

Pada aspek cerita sesuai isi gambar dalam bentuk paragraf deskripsi diperoleh data bahwa 12 orang siswa berada pada kategori kurang mampu dengan persentase 54,1% untuk kategori mampu 7 orang siswa dengan persentase 29,1%. Sedangkan untuk kategori sangat mampu 4 orang siswa dengan persentase 16,6%.

Pada aspek penggunaan tanda baca dalam menulis diperoleh data bahwa 13 orang siswa berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 54,1%. Untuk kategori kurang mampu 8 orang siswa dengan persentase 33,3%. Sedangkan untuk kategori mampu 3 orang siswa dengan persentase 12,5%. Selanjutnya aspek penggunaan huruf kapital diperoleh data bahwa 4 orang siswa berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 16,6%. Sedangkan untuk kategori kurang mampu 14 orang siswa dengan persentase 58,3%. Selain itu kategori mampu 6 orang siswa dengan persentase 25%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi KKM sehingga dapat dilanjutkan kesiklus II.

Refleksi Siklus 1

Setelah dilakukan tindakan berupa Strategi penulisan proses berbantuan media visual, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

Beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitas lain saat guru menjelaskan materi seperti, cerita dengan teman sebangkunya, menyoret-nyoret buku, dan bermain. Sehingga fokus siswa tidak mengarah keguru yang menjelaskan materi. Sebagian siswa juga susah di atur, bahkan beberapa siswa sering mengganggu temannya sampai temannya menangis. Hal tersebut mengakibatkan guru sering menegur siswa pada saat proses pembelajaran sedang berjalan. Bahkan ketika guru menegur

siswa yang sedang ribut, hanya akan menenangkan siswa dalam beberapa saat. Ketika guru kembali menjelaska, siswapun kembali ribut.

Beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seperti pada saat pengamatan gambar, beberapa siswa kurang serius. Mereka justru bermain-main sendiri dengan temannya sehingga guru tidak mampu berbuat banyak selain menegur.

Selain itu, Siswa sudah cukup mampu dalam mengeluarkan pendapat dan mampu mendeskripsikan suatu gambar benda yang di amati, hanya saja pada saat menulis, banyak siswa yang tidak mendeskripsikan dalam bentuk paragraf. Siswa mendeskripsikan dengan mempoinkan setiap kalimat yang ditulis. Sedangkan dalam pembelajaran ini, siswa di minta untuk mendeskripsikan suatu gambar benda dalam bentuk paragraf. Selain itu, banyak siswa yang tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok. Setiap kelompok ada 3 sampai 4 orang yang tidak ikut serta dalam membantu temannya mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut karna siswa yang tidak ikut serta mengerjakan tugas mengandalkan temannya dan dia memilih untuk bersantai dan tidak kerja apa-apa.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh murid pada siklus I mengidentifikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa masih banyak dibawah standar. Sedangkan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. pembelajaran siklus II adalah tindak lanjut pelaksanaan siklus I yang ditetapkan 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober, 29 Oktober, 30 Oktober, 1 November 2025. Adapun materi pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II adalah menulis secara Estafet dengan mengamati dan mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, dan suasana yang terdapat pada gambar dan mempraktikkan pilihan kata serta penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan Modul yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ini terdapat perbaikan yang diperlukan dari tindakan siklus I. Materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu menulis, dan mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, dan suasana yang terdapat pada gambar secara Estafet.

Hasil Siklus II

Dari pelaksanaan siklus II diperoleh penilaian mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, yaitu dari 24 siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 98,6%; Siswa yang yang aktif dalam proses pembelajaran sebesar 79,1%; Siswa yang tertib dan disiplin pada saat proses pembelajaran sebesar 80,5%; Siswa yang ikut mengerjakan tugas sebesar 76,3%; Siswa yang konsentrasi dalam proses pembelajaran sebesar 77,7%; Siswa yang tertarik pada metode pembelajaran Strategi penulisan proses berbantuan media visual sebesar 80,5%; Siswa yang

melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 8,3%.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, Tetapi kualitas pembelajaran menulis melalui strategi penulisan proses berbantuan media visual pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator tersebut meliputi meningkatnya keaktifan, perhatian serta konsentrasi dan juga minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, segala kekurangan yang ditemui dalam siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru pada siklus II. Pada siklus II siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Fokus, keaktifan dan semangat siswa lebih meningkat sebab guru menjelaskan materi dengan menarik. Guru menjelaskan materi sambil memberi game kepada siswa serta memberikan lolucon agar suasana kelas tidak tegang dan siswa pun tidak tegang dalam belajar sehingga siswa tambah semangat untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diuraikan bahwa penerapan strategi penulisan proses berbantuan media visual dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran menulis pada siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Hal ini dibuktikan pada siklus II siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Fokus, keaktifan dan semangat siswa lebih meningkat sebab guru menjelaskan materi dengan menarik. Guru menjelaskan materi sambil memberi game kepada siswa serta memberikan lolucon agar suasana kelas tidak tegang dan siswa pun tidak tegang dalam belajar sehingga siswa tambah semangat untuk belajar.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dalam keterampilan pembelajaran menulis menggunakan strategi penulisan proses berbantuan media visual mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan pada siklus I dari 6 jumlah siswa atau 25% siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 22 jumlah siswa atau 91,6% siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Nilai rata-rata siklus 1 sebesar 52,21 dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata sebesar 84,71 dengan kategori tuntas.

Adapun saran yang perlu disampaikan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut.

Para pembina pendidikan sebaiknya memberikan sosialisasi tentang penerpan strategi penulisan proses berbantuan media visual kepada guru sekolah dasar. Guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran menulis dengan strategi penulisan proses berbantuan media visual guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis.

Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran bahasa indonesia melalui strategi penulisan proses berbantuan media visual terutama pada pembelajaran menulis.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan strategi penulisan proses berbantuan media visual terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Cileng 3 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan menulis.

Implementasi strategi penulisan proses berbantuan media visual dilakukan melalui tahapan prapenulisan, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi hasil tulisan. Pada tahap prapenulisan, guru dapat memanfaatkan media visual berupa gambar atau foto untuk membantu siswa memperoleh ide dan mengembangkan gagasan. Selanjutnya, siswa menuliskan hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk paragraf deskripsi secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah penulisan proses.

Penerapan strategi ini dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis. Selain itu, penggunaan media visual dapat membantu siswa memahami objek yang akan dideskripsikan sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, berdiskusi, menulis, merevisi, dan mempresentasikan hasil tulisannya, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Bagi sekolah, implementasi hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi akademik, maupun pelatihan internal sekolah sehingga strategi penulisan proses berbantuan media visual dapat diterapkan pada kelas dan mata pelajaran lain yang relevan. Dengan demikian, upaya peningkatan keterampilan literasi siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari budaya belajar di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, berkat, dan penyertaan-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan kekuatan, hikmat, kesehatan, dan penyertaan dalam setiap proses kehidupan serta penyusunan tesis ini.

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, dan pengorbanan tanpa batas demi keberhasilan penulis.

Suami dan anak tercinta yang senantiasa memberikan perhatian, motivasi, dan doa selama penulis menempuh pendidikan.

Dosen Pembimbing dan seluruh dosen yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga selama proses penyusunan tesis.

Sahabat dan rekan-rekan kerja yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti dalam perjalanan perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dunia pendidikan, dan menjadi ungkapan syukur atas segala berkat yang telah Tuhan anugerahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sd. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11-22.

Cahyati, H.I., dkk. (2019). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (3), 155-166.

Cintiandini, A. I, dkk. (2019). Mengembangkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Tipe Strategi penulisan proses berbantuan media visual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1*, 146-153.

Dalman. (2015). *Penulisan populer*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Dewi, K.M., dkk. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Bertemakan Covid- 19 Melalui Bengkel Menulis Berbantuan Media Whats App pada Siswa SD Sadagori Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (1), 76-82.

Ika, F. K. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 3 (1), 74-84.

Martha, N., & Situmorang, Y. (2018) Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions, *Journal Of Education Action Research*, 2(2), 165–171.

Saputra, D.S. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7. (1). 1-12.

Setiawan, G. K. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Strategi penulisan proses Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kadungora Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*. 7 (1), 38-51.

Siska, K., dkk. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 10. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ,* 1 (1). 506-519.

Susilo, S.V. & Ramdiati, T. (2019). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas*, 5 (1), 24-31.

Widianti, W., & Hidayat, T. (2021). Menerapkan Strategi penulisan proses berbantuan media visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Pantun di SMP. *Jurnal Diksatrasia*, 4 (2). 40-57.

Widiasari, P.F., dkk. (2019) Penerapan Metode Sas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (1), 320-328.

Windyantara I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia,* 9 (2), 113- 122.